

**SKRIPSI**

**PENGARUH KONFLIK RUSIA-UKRAINA DENGAN KEBIJAKAN  
LUAR NEGERI JERMAN TERHADAP RUSIA**



**MUH. RAMDHAN JAZIRAH**

**F02 19 337**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

**MAJENE**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH KONFLIK RUSIA-UKRAINA DENGAN  
KEBIJAKAN LUAR NEGERI JERMAN TERHADAP  
RUSIA  
NAMA : MUH. RAMDHAN JAZIRAH  
NIM : F02 19 337  
PROGRAM STUDI : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada ujian akhir skripsi.

Majene, 22 Maret 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing I

**Andi Ismira S.IP., MA**  
NIP.198807132015042005

Pembimbing II

**Mu'min S.Pd., M.Si**  
NIP. 1986610022018031001

Mengesahkan:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. H. BURHANUDDIN, M.Si**  
NIP.196209191989031004

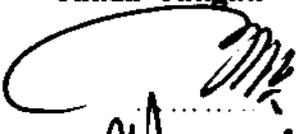
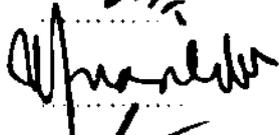
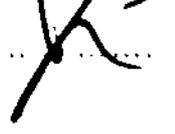
**SKRIPSI**  
**PENGARUH KONFLIK RUSIA-UKRAINA DENGAN KEBIJAKAN**  
**LUAR NEGERI JERMAN TERHADAP RUSIA**

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh:

**MUHL RAMDHAN JAZIRAH**  
**F02 19 337**

Telah Dijikan di Depan Dewan Penguji  
Pada, 22 Maret 2024

**Susunan Dewan Penguji:**

<b>Nama Penguji</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Dr H. Burhanuddin, M.Si	Ketua Penguji	
2. Muhammad Nasir Badu, M.Hum., Ph.D.	Penguji Utama	
3. Dr Rady Ibnu Khaldun, BA., IR., M.A.	Penguji Anggota	

**Pembimbing I**

  
**Andi Jamira S.IP., MA**  
**NIP.198807132015042005**

**Pembimbing II**

  
**Mu'min S.Pd., M.Si**  
**NIP. 1986610022018031001**

## PERTANYAAN ORSINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muh. Ramdhan Jazirah  
NIM : F02 19 337  
Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan bahwa karya ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan karya plagiasi atau karya orang lain. Jika kemudian hari ditemukan bahwa saya terbukti plagiat atau membuat karya ini bukan dengan hasil usaha sendiri, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang telah ditentukan, termasuk dicabut gelar keserjanaan yang telah saya peroleh dan diajukan ke muka hukum.

Majene, 22 Maret 2024



**MUH. RAMDHAN JAZIRAH**

**F0219337**

## ABSTRAK

Penelitian skripsi ini membahas judul *Pengaruh Konflik Rusia-Ukraina Dengan Kebijakan Luar Negeri Jerman Terhadap Rusia* bertujuan untuk mengetahui bagaimana konflik yang terjadi antara Rusia-Ukraina dan bagaimana konflik tersebut dapat mempengaruhi Kebijakan Luar Negeri Jerman terhadap Rusia. Konflik yang berkepanjangan antara Rusia dan Ukraina telah memicu kekhawatiran di sektor Kebijakan Luar Negeri Jerman, mengingat hubungan dekat yang dimiliki antara Jerman dan Rusia. Penelitian eksplanatori digunakan pada penulisan ini untuk mencari penjelasan dari fenomena yang diamati, dengan mencoba menghubungkan variabel dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dan menjelaskan perilaku negara tersebut. Penelitian ini tidak hanya berupa deskripsi dari suatu kejadian semata, tetapi juga mencoba melakukan pengujian terhadap teori yang relevan untuk memeriksa dinamika interaksi antara Rusia dan Ukraina serta dampaknya pada kebijakan luar negeri Jerman. Metode penelitian ini melibatkan analisis literatur, realisme, konstruktivisme dan kebijakan luar negeri untuk dibandingkan dengan laporan media maupun komentar para ahli terhadap konflik Rusia-Ukraina dan pernyataan resmi dan sikap publik yang diungkapkan oleh pemerintah Jerman terkait konflik tersebut. Sehingga penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan hubungan konflik Rusia-Ukraina dengan Kebijakan Luar Negeri Jerman terhadap Rusia. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia atas konflik di Ukraina merubah pandangan Ostpolitik Jerman dan menyebabkan ketegangan dalam hubungan energi proyek pipa gas Nord Stream, serta balasan Rusia terhadap perubahan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia.

**Kata Kunci : Kebijakan Luar Negeri Jerman, Konflik, Rusia, Ukraina.**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Sejak akhir tahun 2013, hubungan antara Rusia dan Ukraina telah semakin memanas karena Revolusi Ukraina yang menggulingkan presiden Ukraina, Viktor Yanukovich, yang terpilih secara demokratis. Sebagai respons terhadap kejadian tersebut, Rusia melakukan aneksasi terhadap Krimea pada bulan Maret 2014 dan memberikan dukungan kepada separatis yang pro-Rusia di sebagian area Ukraina. Konflik ini kemudian berlanjut menjadi perang sipil yang mengakibatkan banyak kematian dan merugikan sektor ekonomi dan sosial di Ukraina.

Konflik antara Rusia dan Ukraina memiliki dampak terhadap Negara sekitarnya, hal ini memberikan konsekuensi yang luas bagi wilayah Eropa. Sebagai kekuatan utama di Kawasan Eropa, pada kebijakan luar negeri Jerman memegang peran kunci untuk menentukan posisi Eropa terhadap konflik ini. Kebijakan luar negeri Jerman dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sejarah, politik, dan ekonomi<sup>1</sup>.

Hubungan antara Jerman dan Rusia memiliki sejarah yang sangat rumit. Selama bertahun-tahun, hubungan antara kedua negara tersebut dipengaruhi oleh sejarah Perang Dunia II dan Perang Dingin. Dimana Jerman Timur menjadi

---

<sup>1</sup> Aditya Jaya Iswara, 'Setahun Invasi Rusia Ke Ukraina, Jerman Ikut Berubah', *Kompas.Com*, 2023, p. 1 <<https://www.kompas.com/global/read/2023/02/22/130400170/setahun-invasi-rusia-ke-ukraina-jerman-ikut-berubah?page=all>> [diakses pada 11 January 2023].

negara boneka Soviet sementara Jerman Barat menikmati pemerintahan demokratis dan hubungan erat dengan negara-negara Barat.<sup>2</sup>

Sejak reunifikasi Jerman pada tahun 1990, hubungan Jerman-Rusia mengalami perbaikan signifikan. Namun, setelah Rusia menganeksasi Krimea pada tahun 2014, hubungan antara kedua negara menjadi tegang. Uni Eropa memberlakukan sanksi ekonomi terhadap Rusia, dan Jerman terpaksa memilih antara mempertahankan hubungan ekonomi dengan Rusia atau mengikuti kebijakan Uni Eropa.<sup>3</sup>

Penting untuk mempertimbangkan konflik yang terjadi antara Rusia-Ukraina dan hubungannya dengan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia. Analisis tersebut harus mencakup faktor-faktor ekonomi, politik, dan sejarah yang mempengaruhi kebijakan luar negeri Jerman. Sehingga, tujuan penelitian ini dapat mengkaji hubungan antara konflik Rusia-Ukraina dengan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia.

Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan luar negeri Jerman, termasuk di dalamnya konteks hubungan bilateral dengan Rusia sehingga dapat memberi keterangan tambahan tentang posisi Jerman dalam hubungan internasional terutama hubungannya dengan negara Rusia.

---

<sup>2</sup> Marcel Fürstenau, 'Hubungan Khusus Jerman-Rusia Yang Sering Membingungkan', *Deutsche Welle*, 2022 <<https://www.dw.com/id/hubungan-khusus-jerman-rusia-yang-sering-membingungkan/a-60694757>> [diakses pada 11 January 2023].

<sup>3</sup> Sefti Oktarianisa, 'Kronologi Dan Latar Belakang Konflik Rusia Dan Ukraina', *CNBC Indonesia*, 2022 <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-dan-latar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina>> [diakses pada 11 January 2023].

Peneliti juga dapat memperluas konteks latar belakang dengan mempertimbangkan aspek historis yang lebih detail, seperti hubungan antara Rusia dan Ukraina sebelum dan selama periode Uni Soviet, peran etnis dan identitas nasional dalam konflik, serta dinamika politik dan ekonomi yang mempengaruhi hubungan antara kedua negara.

Selain itu, peneliti menjelaskan bagaimana konflik ini mempengaruhi stabilitas regional, dengan melibatkan negara-negara tetangga dan organisasi internasional seperti Uni Eropa dan NATO. Konsekuensi ekonomi, sosial, dan kemanusiaan dari konflik ini juga dapat diuraikan dalam latar belakang, untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak yang ditimbulkan.

Penting untuk peneliti menyajikan fakta-fakta dengan objektivitas dan menggunakan sumber-sumber yang terpercaya dalam melakukan penelitian ini. Selain itu, memperhatikan perspektif dan pendapat berbagai pihak yang terlibat dalam konflik, baik dari pihak Rusia maupun Ukraina, serta menganalisis narasi yang berbeda-beda yang muncul, akan memberikan pemahaman yang lebih kaya dan nuansatif tentang konflik ini dan hubungannya dengan perubahan Kebijakan Luar Negeri Jerman terhadap Rusia..

Terakhir, peneliti akan menegaskan relevansi penelitian ini dengan menunjukkan kontribusi yang dapat diberikan dalam pemahaman akademik terkait konflik yang terjadi antara Rusia-Ukraina, kebijakan luar negeri Jerman, dan upaya perdamaian di wilayah tersebut. Sebagaimana arah dari latar belakang diatas, penulis kemudian mengangkat judul : **“Pengaruh Konflik Rusia-Ukraina Dengan Kebijakan Luar Negeri Jerman Terhadap Rusia”**.

## **1.2 Batasan Dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Batasan Masalah**

Ruang lingkup dari latar belakang di atas mengarahkan peneliti untuk hanya berfokus mengenai korelasi hubungan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia atas konflik yang terjadi di Rusia-Ukraina periode tahun 2014 hingga 2023. Sebagaimana diketahui bahwa setiap negara memiliki serangkaian sasaran yang bertujuan untuk memperlihatkan bagaimana metode suatu negara berhubungan dengan negara sekitar atau negara lain baik itu pada bidang ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan, maupun sosial. Begitu halnya dengan Jerman yang memiliki hubungan kerja sama dengan negara Rusia diberbagai bidang.

Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus pada beberapa hal sebagaimana berikut :

1. Mengevaluasi konflik yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina.
2. Kemudian menemukan referensi terkait hubungan antara Jerman dengan Rusia.
3. Lalu menganalisa perubahan yang terjadi pada kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia atas konflik yang terjadi pada negara Rusia-Ukraina.
4. Terakhir, peneliti menyimpulkan korelasi hubungan antara konflik Rusia-Ukraina dengan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat atas kronologis penulisan ini adalah:

1. Korelasi hubungan antara konflik Rusia-Ukraina dengan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia?
2. Bagaimana Balasan Kebijakan Rusia Atas Perlakuan Jerman Terhadap Rusia?

### **1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan**

Untuk menghubungkan kedua bagian diatas, maka peneliti membuat tujuan yaitu: “Untuk mengetahui korelasi hubungan antara konflik Rusia-Ukraina dengan pengaruh perubahan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia. Serta balasan kebijakan Rusia atas perubahan perlakuan Jerman Terhadap Rusia”.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Faedah menjadi salah satu keutamaan dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini ditujukan dapat menyumbang :

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai pustaka untuk peneliti lain yang memiliki keterkaitan isu penelitian serupa dan diharapkan mampu memberikan hasil informasi tentang kepentingan politik Jerman–Rusia terhadap konflik di Ukraina.

## 2. Manfaat Praktis

- a Untuk penulis diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu mengenai pentingnya kepentingan politik antara Jerman dengan Rusia terhadap yang terjadi konflik di Ukraina.
- b Bagi masyarakat diharapkan penelitian ini menjadi penambah wawasan mengenai kebijakan luar negeri antara Jerman dengan Rusia atas konflik yang terjadi di Ukraina.

## 1.4 METODE PENELITIAN

### 1.4.1 Tipe Penelitian

Penelitian eksplanatori sebagai bentuk penelitian pada penulisan ini. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mencari penjelasan dari fenomena yang diamati, yaitu mengenai perilaku suatu negara dalam menghadapi masalah tertentu. Penelitian ini akan mencoba menghubungkan variabel dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi dan menjelaskan perilaku negara tersebut.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berupa deskripsi dari suatu kejadian semata, tetapi juga mencoba melakukan pengujian terhadap teori yang relevan.

### 1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode studi pustaka dilakukan dan menggunakan data sekunder sebagai referensi dalam menjawab pertanyaan penelitian. Data sekunder pada penelitian dapat berupa buku, jurnal, skripsi, media massa, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian atau teori yang digunakan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017) diakses dari : <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Studi Kepustakaan* (Bandung: ALFABETA, 2016).

### **1.4.3 Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan teknik casual comparative yang bertujuan untuk memeriksa kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan menganalisis dampak yang ada, kemudian mengidentifikasi faktor yang menjadi penyebabnya melalui data yang tersedia. Dalam melakukan analisis data kuantitatif, peneliti memanfaatkan berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku, dan skripsi sebagai acuan.

### **1.4.4 Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif digunakan pada pemeriksaan hasil olah data, yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menggambarkan sumber yang tersedia, kemudian menghubungkan data tersebut dengan teori, dan berdasarkan hasil penelitian dengan fakta-fakta yang ada. Metode intrepreatatif digunakan untuk menghasilkan analisis dan fakta yang kemudian membentuk kesimpulan.

### **1.4.5 Metode Penulisan**

Penulisan deduktif diberlakukan dalam penelitian ini, di mana metode ini menggambarkan permasalahan secara umum terlebih dahulu kemudian merujuk pada permasalahan yang lebih dalam. Adapun bagian dari paragraph deduktif adalah :

1. Kalimat pertama paragraph mengandung ide pokok.
2. Struktur terdiri dari Umum ke khusus.
3. Kalimat utama diperinci dengan kalimat penjelas.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wilman Juniardi, 'Paragraf Deduktif Dan Induktif: Pengertian Dan Contoh-Contohnya', *Quipper*, 2020 diakses dari :

## 1.5 Argumen Utama

Penelitian ini berfokus pada konflik yang terjadi antara Rusia dengan Ukraina serta kaitannya dengan kebijakan luar negeri Jerman. Berikut ini adalah beberapa argumen utama yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh konflik Rusia-Ukraina terhadap kebijakan luar negeri Jerman:

1. Konflik Rusia-Ukraina telah menciptakan ketidakstabilan di Eropa Timur dan mengancam integritas teritorial Ukraina. Sebagai negara besar di Eropa dan pengambil kebijakan utama di Uni Eropa, Jerman merespons dengan mengecam invasi Rusia ke Ukraina dan mendukung sanksi ekonomi Uni Eropa terhadap Rusia.
2. Konflik ini juga mempengaruhi kebijakan luar negeri Jerman terkait keamanan energi. Sebagai salah satu pengguna energi terbesar di Uni Eropa, Jerman bergantung pada pasokan gas alam dari Rusia. Konflik membuat Jerman harus mempertimbangkan alternatif sumber energi dan melindungi pasokan energi mereka, sehingga memengaruhi kebijakan luar negeri mereka terkait energi.
3. Konflik Rusia-Ukraina juga mempengaruhi kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia. Sebelum konflik, Jerman memandang Rusia sebagai mitra penting dalam hubungan ekonomi dan politik. Namun, konflik ini membuat Jerman harus mempertimbangkan ulang hubungan dengan Rusia dan menyesuaikan kebijakan luar negeri mereka terhadap Rusia.

---

<<https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/paragraf-deduktif-dan-induktif/>> [diakses pada 9 February 2023].

4. Konflik Rusia-Ukraina juga mempengaruhi posisi Jerman dalam hubungan Uni Eropa-Rusia. Jerman berada di posisi tengah-tengah antara Uni Eropa yang mendukung sanksi terhadap Rusia dan Rusia yang mencari dukungan dari negara-negara Eropa. Hal ini mempengaruhi cara Jerman berinteraksi dengan negara-negara Eropa dan juga mempengaruhi kebijakan luar negeri Jerman terhadap Uni Eropa.

Hal ini mempengaruhi cara Jerman berinteraksi dengan negara-negara Eropa dan juga mempengaruhi kebijakan luar negeri Jerman terhadap Uni Eropa. Dalam penelitian kuantitatif, argumen-argumen tersebut dapat diuji melalui analisis data dan menggunakan teori-teori terkait untuk mengetahui sejauh mana pengaruh konflik Rusia-Ukraina terhadap kebijakan luar negeri Jerman.

## **1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian diawali pada Desember 2023 dan akan direncanakan selesai pada Februari 2024.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di perpustakaan Universitas Sulawesi Barat, Kab. Majene serta tempat tinggal saya di Mamuju, Kab. Mamuju, Prov. Sulawesi Barat.

## **1.7 Sistematika Penyusunan Skripsi**

Pada bagian awal sistematika penyusunan skripsi ini di mulai dari sampul yang terdiri dari logo universitas, nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa, nama prodi, nama fakultas, dan selanjutnya penelitian yang berjudul “Pengaruh Konflik

Rusia-Ukraina Terhadap Kebijakan Luar Negeri Jerman” Sistematika penyusunan dalam proposal ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I yang berisi tentang latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II berisi tentang telaah teoritik atau konseptual di gunakan dalam penelitian ini ialah Konsep Politik Luar Negeri dan konsep kebijakan internasional serta telaah pustaka dan argumen utama.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang ada pada proposal skripsi ini. Bagian-bagiannya yaitu: Jenis penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, teknik analisis data, metode penulisan, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penyusunan skripsi

Bab IV berisi tentang teori dan konsep yang dipilih sebelumnya untuk di jadikan landasan dalam penelitian skripsi.

Bab V didalamnya dicantumkan bagian Penutup yang meliputi kesimpulan dan juga saran, yang telah di deskriptifkan dan di paparkan dari hasil penelitian yang ada.

## **BAB II**

### **TELAAH KOSEPTUAL DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Telaah Konseptual**

Telaah konseptual diawali pada konflik yang ada di kedua negara, yaitu Rusia dengan Ukraina lalu kemudian dikaitkan dengan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia atas konflik yang terjadi pada kedua negara tersebut.

##### **2.1.1 Teori Konflik**

Teori Konflik ini merujuk pada variabel X pada judul Skripsi saya yaitu konflik Rusia dan Ukraina yang merupakan sebuah kerangka kerja sosiologis yang menekankan pada konflik, ketidaksetaraan, dan ketegangan sosial sebagai faktor penting dalam mendorong perubahan sosial. Teori ini menyoroti bagaimana ketidaksetaraan dan persaingan antar kelompok dalam masyarakat dapat menghasilkan konflik yang mempengaruhi kehidupan sosial, politik, dan ekonomi.

Teori konflik mengajukan bahwa konflik adalah hal yang normal dalam kehidupan masyarakat, karena masyarakat berasal dari kelompok-kelompok yang punya kepentingan dan tujuan yang masing-masing. Konflik dapat terjadi ketika kelompok-kelompok tersebut bersaing untuk sumber daya yang terbatas, seperti uang, kekuasaan, dan status sosial. Konflik juga dapat terjadi ketika kelompok-kelompok tersebut merasa bahwa kepentingan mereka diabaikan atau diinjak-injak oleh kelompok lain.

Teori konflik diatribusikan pada sosialis Jerman Karl Marx, yang menyatakan bahwa konflik antara kelas sosial yang berbeda merupakan

kekuatan utama dalam menggerakkan sejarah. Dia berpendapat bahwa kapitalisme adalah sistem ekonomi yang menghasilkan ketidaksetaraan dan konflik antara pemilik modal dan pekerja. Menurut Marx, konflik antara kelas-kelas sosial ini akan mencapai puncaknya ketika buruh menyadari bahwa mereka dieksploitasi dan tidak adil diperlakukan, dan akan memimpin kepada revolusi proletariat, di mana kelas buruh akan merebut kendali atas produksi dan distribusi sumber daya.

Banyak ahli yang turut mengembangkan teori konflik ini, diantaranya Max Weber, Georg Simmel, dan Ralf Dahrendorf. Teori konflik rasial dan gender menjadi salah sebuah bagian pengembangan teori ini, yang ruang lingkungannya membahas tentang ketidaksetaraan dan diskriminasi terhadap rasial dan gender bisa menciptakan sebuah konflik dan ketegangan pada masyarakat.

Pada teori konflik, ini menekankan pentingnya memahami ketimpangan dan konflik sosial sebagai hal penting dalam menjelaskan perubahan sosial. Sebagai alternatif dari pandangan fungsionalis yang melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang teratur dan stabil, teori konflik menekankan pada ketidaksetaraan dan ketegangan yang berperan dalam menggerakkan perubahan sosial.

Teori Konflik dapat memberikan pemahaman yang berguna tentang konflik antara Rusia dan Ukraina. Tahun 2014 sebagai awal dari Konflik yang terjadi pada Rusia dan Ukraina, itu ketika Rusia memperoleh dan menduduki wilayah Ukraina yaitu Krimea. Konflik ini disebabkan oleh

perbedaan pandangan politik dan ekonomi antara Rusia dan Ukraina, serta persaingan kepentingan antara kedua negara tersebut.<sup>7</sup>

Dalam konteks teori konflik, konflik antara Rusia dan Ukraina dapat dilihat sebagai bentuk konflik antara kelompok-kelompok yang punya kepentingan serta tujuan berbeda, ini terkait antara Rusia dan Ukraina. Konflik ini terjadi karena kedua negara bersaing untuk sumber daya yang terbatas, seperti pada tahun 2006 Rusia terlibat pada persoalan sengketa pasokan gas dengan Ukraina, masalah kepentingan politik yaitu usaha Ukraina melakukan integrasi ke Eropa dimulai dari tahun 2008, hingga masalah jalur perdagangan dimana Ukraina merupakan jalur transit gas Rusia ke Eropa.<sup>8</sup>

Selain itu, konflik ini juga disebabkan oleh perbedaan pandangan politik dan ideologi antara kedua negara, terutama dalam hal orientasi politik dan ekonomi. Rusia cenderung memandang Ukraina sebagai daerah pengaruh yang harus dikuasai, dimana Negara Ukraina awalnya merupakan Negara bekas Uni Soviet yang merdeka saat Presiden Leonid Kravchuk terpilih tepat pada waktu tahun 1990, beliau berjanji untuk mendapatkan kemerdekaan Ukraina. Setelah itu Ukraina melantumkan kemerdekaannya

---

<sup>7</sup> Oleksandr Zadorozhnii, *International Law in the Relations of Ukraine and the Russian Federation* (Kyiv, 2016) diakses dari :  
<[https://books.google.co.id/books/about/International\\_Law\\_in\\_the\\_Relations\\_of\\_Uk.html?id=IMokDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/International_Law_in_the_Relations_of_Uk.html?id=IMokDwAAQBAJ&redir_esc=y)>.

<sup>8</sup> WIKIPEDIA, 'UKRAINE', *Wikipedia*, 2023, diakses dari:  
<<https://en.wikipedia.org/wiki/Ukraine>> [diakses pada 7 February 2023].

24 Agustus, 1991. Disisi lain Ukraina cenderung memandang Rusia sebagai negara yang mencoba untuk memaksakan kehendaknya di wilayah tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan teori konflik yaitu konflik antara Rusia dan Ukraina dapat dilihat sebagai bentuk konflik antara kelas-kelas sosial yang berbeda, di mana Rusia mewakili kelas elit dan oligarki yang kaya dan memiliki kepentingan politik dan ekonomi yang besar, sementara Ukraina mewakili kelas pekerja dan petani yang kurang beruntung dan lebih rentan terhadap penindasan dan eksploitasi sebagaimana Rusia adalah salah satu penghasil dan eksportir inti migas alam untuk kawasan Eropa terutama untuk Ukraina. Dimana Ukraina mensuply gas dari Rusia sebanyak 60% dan selebihnya berasal dari Negara lain.<sup>10</sup>

Sehingga, teori konflik dapat memberikan pemahaman yang berguna tentang konflik antara Rusia dan Ukraina, dengan menekankan pada persaingan kepentingan, perbedaan pandangan politik dan ideologi, dan perbedaan kelas sosial antara kedua negara tersebut. Namun, seperti yang disebutkan sebelumnya, teori konflik juga memiliki keterbatasan dan tidak dapat memberikan pemahaman yang lengkap tentang dinamika konflik tersebut.

---

<sup>9</sup> Nino Oktorino, *Ukraina: The Road to Armageddon - Paparan Lengkap Konflik Yang Membuka Jalan Ke Perang Dunia III* (Elex Media Komputindo, 2022), diakses dari : [https://www.google.co.id/books/edition/Ukraina\\_The\\_Road\\_to\\_Armageddon\\_Paparan\\_L/n9GIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Ukraina_The_Road_to_Armageddon_Paparan_L/n9GIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0).

<sup>10</sup> J Holski, K., *International Politics a Framework for Analysis*, 6th ed (New Jersey: Prentice-Hall International, 2022) diakses dari : <https://onesearch.id/Record/IOS1.INLISM00000000063907?widget=1#description>.

### 2.1.2 Teori Kebijakan Luar Negeri

Kebijakan luar negeri atau kebijakan hubungan internasional teori ini merujuk pada variabel Y pada judul skripsi saya, perubahan kebijakan luar negeri Jerman Terhadap Rusia yang merupakan kumpulan sasaran yang focus pada bagaimana sebuah negara dapat terhubung dengan negara lain di segala bidang. Kebijakan ini bertujuan mendapatkan manfaat yang dapat diambil dari kerjasama multilateral internasional, serta menjaga kebutuhan nasional, stabilitas nasional, tujuan nasional, dan kesejahteraan ekonomi sebuah negara. Kebijakan luar negeri bisa dilakukan dengan cara damai maupun dengan cara eksploitatif tergantung pada kondisi yang terjadi. Kebijakan ini juga berkaitan dengan hubungan dengan organisasi non-negara yang dilakukan dalam rangka evaluasi dan pemantauan kerjasama multilateral.

Menurut teori K.J. Holsti, kebijakan luar negeri mencakup konsep dan ide yang dirumuskan untuk menyelesaikan masalah atau mengubah kondisi di wilayah tertentu.<sup>11</sup> Setiap negara memiliki tujuan dan kebijakan yang berbeda, sehingga perlu ada kesepakatan dan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan bersama. Kebijakan luar negeri juga merupakan cara untuk mempengaruhi negara lain, mendapatkan keuntungan, dan menjaga keamanan bersama. Teori kebijakan luar negeri mencakup tiga

---

<sup>11</sup> Holsti, K.

tujuan utama negara dalam membentuk dan menerapkan kebijakan luar negeri, diantaranya;<sup>12</sup>

1. Nilai, Kebijakan luar negeri sendiri berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut, baik dalam hal menjaga keamanan, meningkatkan prestise, mempromosikan kepentingan ekonomi, atau mencapai tujuan ideologis. Adanya tujuan yang jelas akan membantu negara untuk fokus dan memprioritaskan kebijakan luar negerinya, sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.
2. Unsur waktu, dalam konteks kebijakan luar negeri, waktu memainkan peran penting dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan. Setiap negara harus memperhitungkan waktu yang tersedia untuk merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi kebijakan luar negeri mereka
3. Jenis tuntutan tujuan, di mana tuntutan tersebut memiliki target untuk sebuah kesepakatan berdasarkan waktu yang ditentukan. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan dan pengaturan waktu dalam pelaksanaan kebijakan luar negeri, sehingga suatu negara mencapai target yang diharapkan yaitu efektif dan efisien.
4. Negara memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan kebijakan luar negeri, dengan dasar dan asumsi tertentu untuk mempertimbangkan keamanan nasional. Hal ini melibatkan berbagai komponen seperti pandangan, sikap, keputusan, dan tindakan yang

---

<sup>12</sup> Vina Amalia and El Khawarizmi, 'Review Week 2: Perkembangan Teori Analisa Kebijakan Luar Negeri Dalam Hubungan Internasional', January, 2021, 1–5, diakses dari : <<https://www.researchgate.net/publication/348404880>>.

dilakukan oleh negara-negara lain, serta pertimbangan yang harus diambil berdasarkan kondisi yang ada. Komponen ini menjadi bagian penting dalam merumuskan kebijakan luar negeri dalam sebuah negara.

Teori Kebijakan Luar Negeri adalah suatu metode analisis dalam studi hubungan internasional yang memfokuskan pada praktek dan kebijakan negara dalam relasinya dengan negara-negara lain di dunia. Tujuannya yaitu untuk memahami dan menjelaskan alasan, tujuan, serta dampak dari kebijakan luar negeri yang berlaku. Pada teori ini, terdapat beberapa pendekatan yang meliputi berbagai aspek seperti teori realisme, liberalisme, konstruktivisme, teori keamanan nasional, dan teori ketergantungan. Melalui pemahaman tentang teori-teori ini, negara dapat merumuskan dan melaksanakan kebijakan luar negeri yang lebih efektif dan berdampak positif pada kepentingan nasional dan hubungan internasional secara keseluruhan, seperti:

#### 2.1.3.1 Realisme

Teori Realisme merupakan sebuah teori yang terhubung dengan Teori Kebijakan Luar Negeri. Teori Realisme beranggapan, negara adalah bagian inti pada hubungan internasional, dan kebijakan luar negeri dapat terkait dengan kepentingan nasional dan kekuatan militer. Dalam teori ini, negara mengutamakan keamanan dan kekuasaan nasional di atas hal-hal

lainnya, dan konflik serta persaingan antara negara dianggap sebagai hal yang wajar.<sup>13</sup>

Teori realisme klasik dan realisme neorealistik adalah dua varian utama dari teori realisme dalam ilmu hubungan internasional. Realisme klasik memandang negara sebagai pemeran inti pada hubungan internasional yang menganggap bahwa kebijakan luar negeri dapat berpengaruh karena kepentingan nasional. Konsep negara sebagai pemeran tunggal mengambil keputusan atas dasar kepentingan nasional, terutama dalam menjaga keamanan dan kekuasaan negara. Realisme klasik juga menekankan pada pentingnya diplomasi dan penggunaan kekuatan militer dalam menjaga kepentingan nasional. Sementara itu, realisme neorealistik menekankan pada faktor lingkungan sistem internasional seperti kekuatan militer dan keseimbangan kekuatan sebagai hal utama dalam mempengaruhi kebijakan luar negeri. Realisme neorealistik berpendapat bahwa negara akan selalu berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan kekuasaan dan keamanannya, sehingga mendorong terjadinya persaingan antar-negara dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, realisme neorealistik menekankan pentingnya menjaga keseimbangan kekuatan agar tidak terjadi dominasi satu negara terhadap negara lainnya.

#### 2.1.3.2 Konstruktivisme

Teori konstruktivisme dalam ilmu hubungan internasional menekankan pada peran identitas, norma, dan nilai-nilai sosial dalam

---

<sup>13</sup> Andrew Burchill, Scott., Linklater, *Teori-Teori Hubungan Internasional*, Cetakan ke-1 (Bandung: Nusa Media, 2016), diakses dari : <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1155717>>.

membentuk kebijakan luar negeri negara. Teori ini berpendapat bahwa identitas negara dan norma sosial dalam masyarakat internasional bisa dinilai oleh waktu dan dapat mempengaruhi interaksi antara negara. Konstruktivisme menolak pandangan realisme bahwa kepentingan nasional dan kekuasaan militer adalah satu-satunya faktor yang mempengaruhi kebijakan luar negeri negara, dan menekankan pentingnya memperhatikan peran identitas dan norma sosial dalam masyarakat internasional.<sup>14</sup>

Teori konstruktivisme melihat kebijakan luar negeri sebagai hasil dari interaksi sosial antara negara dalam masyarakat internasional. Teori ini berpendapat bahwa identitas, nilai, norma, dan kepentingan sosial saling mempengaruhi dan membentuk tindakan negara dalam hubungan internasional. Dalam pandangan ini, kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan budaya, seperti pandangan masyarakat internasional terhadap hak asasi manusia, perdamaian, atau demokrasi, yang menjadi bagian dari identitas dan norma sosial negara. Oleh karena itu, teori konstruktivisme menekankan pentingnya diplomasi dan dialog antara negara dalam menciptakan hubungan internasional yang stabil dan damai.

Dalam teori konstruktivisme, identitas dan norma sosial dapat membentuk persepsi dan pemahaman yang berbeda antara negara dalam konteks keamanan dan kepentingan nasional. Selain itu, identitas dan norma juga dapat mempengaruhi cara negara berinteraksi dengan negara lain dan

---

<sup>14</sup> Beth A Simmons Walter Carlsnaes, Thomas Risse, *Konstruktivisme Dan Hubungan Internasional: Handbook Hubungan Internasional*, ed. by Imam Baehaqie (London: Nusamedia, 2021), diakses dari : [https://www.google.co.id/books/edition/Konstruktivisme\\_dan\\_Hubungan\\_Internasion/rRhmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Konstruktivisme_dan_Hubungan_Internasion/rRhmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1).

dapat membentuk hubungan antara negara-negara. Dalam hal ini, norma dan identitas sosial di masyarakat internasional dapat menghasilkan konsensus atau konflik antara negara-negara.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, kedua teori ini dapat saling melengkapi satu sama lain dalam menjelaskan fenomena dalam hubungan internasional. Teori realisme dapat menjelaskan mengapa negara-negara cenderung bersikap skeptis terhadap negara lain dan bersaing dalam mencapai kepentingan nasional, sementara teori konstruktivisme dapat menjelaskan mengapa terdapat perubahan identitas dan norma dalam masyarakat internasional dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi hubungan antara negara-negara. Dalam memahami kebijakan luar negeri suatu negara, baik teori realisme maupun konstruktivisme dapat memberikan wawasan yang berharga dan dapat membantu dalam merumuskan strategi diplomasi yang efektif.

### 2.1.3 Kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia dilihat dari perspektif teori

Dalam perspektif realisme, kebijakan luar negeri Jerman pada Rusia didasarkan oleh kepentingan nasional Jerman untuk mempertahankan keamanan dan kepentingan ekonomi di wilayah Eropa Timur. Jerman menganggap Rusia sebagai salah satu negara penting dalam wilayah tersebut dan sebagai kekuatan militer yang kuat. Oleh karena itu, Jerman memiliki kepentingan untuk menjaga hubungan yang stabil dengan Rusia terhadap Negara lain dapat terperinci pada Ostpolitik, serta menghindari

konflik yang dapat mengancam keamanan dan stabilitas di wilayah Eropa Timur.<sup>15</sup>

Dalam perspektif konstruktivisme, kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia juga dipengaruhi oleh identitas dan norma sosial di Eropa. Jerman dan Rusia memiliki sejarah panjang dan kompleks, termasuk hubungan yang saling bersaing dan saling bergantung di bidang pendidikan dan penelitian, ekonomi dan energi, pertukaran ilmu pengetahuan, demografi, infrastruktur, kerjasama dalam bidang hukum, proyek gabungan, semnas dan pelatihan gabungan pada bidang kesehatan, efisiensi energi. Namun, kedua negara juga mempunyai norma yang berbeda dalam menghadapi isu-isu seperti hak asasi manusia dan demokrasi.

Dalam hubungan bilateral, Jerman cenderung mengutamakan hak asasi manusia dan tujuan demokrasi, sementara Rusia lebih fokus pada stabilitas dan keamanan nasional. Karena itu, kebijakan luar negeri Jerman pada Rusia juga dipengaruhi upaya Jerman untuk memperkuat norma-norma sosial yang bersifat demokrasi dan hak dasar manusia dalam hubungan internasional.<sup>16</sup>

Namun, di sisi lain, Jerman juga mengakui pentingnya hubungan ekonomi dan energi dengan Rusia dan berusaha untuk mencapai

---

<sup>15</sup> Liana Fix, *Germany's Role in European Russia Policy. A New German Power?* (Inggris: Springer International Publishing, 2021), diakses dari : <[https://www.google.co.id/books/edition/Germany\\_s\\_Role\\_in\\_European\\_Russia\\_Policy/SyMrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Germany_s_Role_in_European_Russia_Policy/SyMrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)>.

<sup>16</sup> Stefan Meister, 'Pergeseran Paradigma: Hubungan UE-Rusia Setelah Perang Di Ukraina', *Carnegie Europe*, 2023, diakses dari : <<https://carnegieeurope.eu/2022/11/29/paradigm-shift-eu-russia-relations-after-war-in-ukraine-pub-88476>> [diakses pada 7 February 2023].

keseimbangan antara kepentingan nasional dan bersifat demokrasi dan hak dasar manusia. Sehingga, kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor kepentingan nasional dan norma sosial yang ada dalam masyarakat internasional.<sup>17</sup>

Dalam konteks hubungan Jerman-Rusia saat ini, terdapat beberapa isu yang menjadi fokus utama, seperti konflik di Ukraina, kontrol senjata nuklir, dan upaya penyelesaian konflik di Suriah.<sup>18</sup> Kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia dalam isu-isu ini dapat dilihat dari perspektif teori realisme dan konstruktivisme, dan pemahaman yang komprehensif dari kedua teori tersebut dapat membantu dalam menganalisis dinamika hubungan antara Jerman dan Rusia.

Jerman memutuskan untuk mengambil tindakan dalam menanggapi ancaman aneksasi Krimea oleh Rusia dengan memberlakukan sanksi ekonomi beserta dengan koalisinya, yaitu United State dan sebagian Uni Eropa yang juga merasa terdampak atas perlakuan Rusia tersebut. Tindakan ini sesuai dengan kapabilitas politik dan ekonomi Jerman.<sup>19</sup> Hal ini menunjukkan bahwa selain kemauan sekutunya, Jerman juga mampu menggunakan sekutu dan badan yang ada untuk kebutuhan nasionalnya, sebagaimana yang tercermin pada prinsip keseimbangan. Jerman

---

<sup>17</sup> Socialist Party, Federal President, and Joachim Gauck, 'More Responsibility ? German Foreign Policy in 2014', March, 2022, 1–4, diakses dari : <https://css.ethz.ch/content/dam/ethz/special-interest/gess/cis/center-for-securities-studies/pdfs/CSSAnalyse149-EN.pdf>.

<sup>18</sup> Beyond Mainstream, 'Industry 4.0', March, 2014, diakses dari : [https://www.rolandberger.com/publications/publication\\_pdf/roland\\_berger\\_tab\\_industry\\_4\\_0\\_20140403.pdf](https://www.rolandberger.com/publications/publication_pdf/roland_berger_tab_industry_4_0_20140403.pdf).

<sup>19</sup> Judy Dempsey, 'Germany's Unfinished Business', *Carnegie Europe*, 2018 diakses dari : <https://carnegieeurope.eu/strategieurope/75266> [diakses pada 7 February 2023].

mempunyai tingkat politik dan ekonomi luas, sehingga langkah untuk menyeimbangkan ancaman adalah langkah yang tepat dan sesuai dengan kapabilitas kekuatan yang dimilikinya.<sup>20</sup>

## 2.2 Tinjauan Pustaka

Berikut dipaparkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai pengaruh kepentingan politik Jerman-Rusia terhadap konflik yang terjadi di Ukraina, yaitu sebagai berikut:

1. Aneksasi Rusia atas Krimea, Sanksi Uni Eropa, dan Penguatan Hubungan Strategis antara Rusia-Tiongkok.<sup>21</sup>

Ditulis oleh Ali Muhammad. Jurnal ini membahas tentang dampak sanksi Uni Eropa terhadap Rusia atas tindakan penyerobotan terhadap Krimea. Sehingga Uni Eropa dan Amerika Serikat menganggap bahwa tindakan tersebut melanggar HAM sehingga berupaya meminta tentara rusia untuk kembali ke negaranya.

2. Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina.<sup>22</sup>

Di tulis oleh Mahfud, *et. al.* Merupakan Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional yang meneliti terkait tindakan yang dilakukan oleh Negara Rusia terhadap sipil di Ukriana dan pemberian sanksi oleh Negara-negara yang memiliki hubungan dengan Ukraina atas tindakan yang dilakukan oleh Rusia.

---

<sup>20</sup> Mikkel Vedby Rasmussen and others, *The Ukraine Crisis and the End of the Post-Cold War European Order: Options for NATO and the EU*, 2014.

<sup>21</sup> Ali Muhammad and Muhammad F. Athifi, 'Aneksasi Rusia Atas Krimea, Sanksi Uni Eropa, Dan Penguatan Hubungan Strategis Antara Rusia-Tiongkok', *Insignia: Journal of International Relations*, 8.2 (2021), 132 diakses dari : <<https://doi.org/10.20884/1.ins.2021.8.2.3528>>.

<sup>22</sup> Mahfud Massaguni, Muhammad Nasir Badu, and Muhammad Ashry Sallatu, 'Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina', *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 2.1 (2022), 2775–3336.

3. Perubahan Kebijakan Luar Negeri Jerman terhadap Rusia dalam Krisis Ukraina.<sup>23</sup>

Ditulis oleh Zetira Kenang Kania Ini merupakan Skripsi yang meneliti terkait upaya *balancing* yang dilakukan oleh Jerman atas krisis yang terjadi di Ukraina.

4. Politik Energi Rusia dan Dampaknya terhadap Eropa terkait Sengketa Gas Rusia-Ukraina.<sup>24</sup>

Ditulis oleh Anjar Sulastrri merupakan Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Penelitian ini menggali terkait peristiwa penitipan gas alam yang dimiliki Rusia yang kemudian diberhentikan karena masalah yang terjadi antara Rusia dan Ukraina. Sehingga berdampak pada jalur ekspor migas pada Negara Uni Eropa.

---

<sup>23</sup> ZETIRA, 'House of Commons, Ukraine, Crimea and Russia (Research Paper: 2014), Hal.3 1', 2014, 1-29.

<sup>24</sup> Anjar Sulastrri, 'Politik Energi Rusia Dan Dampaknya Terhadap Eropa Terkait Sengketa Gas Rusia-Ukraina 2006-2009', *Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Airlangga*, 2009, 1-25 diakses dari :  
<<http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/jahieff38801392full.pdf>>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN**

Hal yang dapat peneliti simpulkan dari konflik antara Rusia dan Ukraina serta perubahan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia, tergantung pada sudut pandang tertentu, tetapi poin kunci yang dapat penulis ditarik sebagai kesimpulan adalah:

1. Perubahan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia atas konflik yang terjadi di Ukraina mencerminkan evolusi kompleks hubungan geopolitik global dan regional, yang mencakup pertimbangan politik, ekonomi dan keamanan kedua negara tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang seimbang antara menekankan diplomasi serta mengutamakan kepentingan dan nilai-nilai keamanan regional, sambil mempertahankan hubungan bilateral yang penting antara kedua negara.
2. Konflik Rusia-Ukraina adalah masalah yang sangat kompleks yang melibatkan faktor-faktor geopolitik, ekonomi, dan keamanan. Perubahan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia, terutama dalam konteks Ostpolitik dan proyek Nord Stream 1 dan 2, mencerminkan ketegangan antara kepentingan politik, ekonomi dan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia. Ketergantungan Energi Nord Stream 1 dan 2 adalah proyek gas alam yang menghubungkan Rusia dengan Jerman. Perubahan kebijakan Jerman dapat mempengaruhi dinamika ketergantungan Eropa

pada pasokan gas Rusia dan menciptakan ketegangan dalam hubungan transatlantik.

Kesimpulan ini mencerminkan bahwa konflik Rusia-Ukraina dan perubahan kebijakan luar negeri Jerman adalah isu yang lebih dari sekadar perselisihan regional, mereka memiliki dampak global dan memerlukan pendekatan yang cermat dalam diplomasi dan kebijakan luar negeri mereka masing-masing dalam menanggapi masalah tersebut.

### **SARAN**

Peneliti menemukan permasalahan dalam perubahan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia dalam konteks konflik Rusia-Ukraina serta kebijakan luar negeri Jerman memerlukan pendekatan hati-hati dan strategis. Beberapa saran untuk perubahan kebijakan luar negeri Jerman adalah:

1. Jerman harus tetap komitmen dalam memberikan dukungan politik dan ekonomi kepada Ukraina. Ini mencakup dukungan terhadap upaya Ukraina untuk mendapatkan kembali kendali atas Krimea dan penyelesaian konflik di wilayah Timur Ukraina. Jerman dapat memainkan peran penting dalam upaya diplomasi untuk menyelesaikan konflik ini. Mereka harus tetap aktif dalam format Normandy atau Minsk untuk mencari solusi damai dan memfasilitasi perundingan antara pihak-pihak yang terlibat. Jaga Solidaritas Uni Eropa: Jerman harus tetap berkomitmen terhadap sikap bersama Uni Eropa terkait sanksi terhadap Rusia. Solidaritas UE penting

untuk menjaga tekanan pada Rusia agar mematuhi hukum internasional yang dianggap mereka agresif.

2. Sementara Jerman dan Eropa harus tetap tegas dalam kritik terhadap tindakan Rusia, mereka juga harus terbuka untuk dialog konstruktif dengan pemerintah Rusia. Diplomasi tetap menjadi sarana penting untuk menghindari eskalasi lebih lanjut. Jerman harus terus memprioritaskan keamanan Eropa. Ini mencakup keterlibatan dalam NATO dan upaya untuk membangun kekuatan pertahanan bersama di Eropa sebagai bentuk deterrence atau mencegah serangan atau agresi dari pihak lawan dengan menunjukkan kemampuan yang sama atau lebih besar.

Dapat diketahui bahwa isu ini terus berkembang, dan saran ini adalah pandangan umum yang perlu diterapkan dengan bijak sesuai dengan perkembangan terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

Burchill, Scott., Linklater, Andrew, *Teori-Teori Hubungan Internasional*, Cetakan ke (Bandung: Nusa Media, 2016) diakses dari : <<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1155717>>

Holski, K., J, *International Politics a Framework for Analysis*, 6th ed (New Jersey: Prentice-Hall International, 2022) diakses dari : <<https://onsearch.id/Record/IOS1.INLISM00000000063907?widget=1#description>>

Liana Fix, *Germany's Role in European Russia Policy. A New German Power?* (Inggris: Springer International Publishing, 2021) diakses dari : <[https://www.google.co.id/books/edition/Germany\\_s\\_Role\\_in\\_European\\_Russia\\_Policy/SyMrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Germany_s_Role_in_European_Russia_Policy/SyMrEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)>

Nino Oktorino, *Ukraina: The Road to Armageddon - Paparan Lengkap Konflik Yang Membuka Jalan Ke Perang Dunia III* (Elex Media Komputindo, 2022) diakses dari : <[https://www.google.co.id/books/edition/Ukraina\\_The\\_Road\\_to\\_Armageddon\\_Paparan\\_L/n9GIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://www.google.co.id/books/edition/Ukraina_The_Road_to_Armageddon_Paparan_L/n9GIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0)>

Oleksandr Zadorozhnii, *International Law in the Relations of Ukraine and the Russian Federation* (Kyiv, 2016) diakses dari : <[https://books.google.co.id/books/about/International\\_Law\\_in\\_the\\_Relations\\_of\\_Uk.html?id=lMokDwAAQBAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/International_Law_in_the_Relations_of_Uk.html?id=lMokDwAAQBAJ&redir_esc=y)>

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017) diakses dari : <<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>>

———, *Studi Kepustakaan* (Bandung: ALFABETA, 2016)

Walter Carlsnaes, Thomas Risse, Beth A Simmons, *Konstruktivisme Dan Hubungan Internasional: Handbook Hubungan Internasional*, ed. by Imam Baehaqie (London: Nusamedia, 2021) diakses dari : <[https://www.google.co.id/books/edition/Konstruktivisme\\_dan\\_Hubungan\\_Internasion/rRhmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Konstruktivisme_dan_Hubungan_Internasion/rRhmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)>

## SKRIPSI

- CMY, Trihutama. (2020). *Latar Belakang Sejarah Hubungan Rusia Dan Ukraina*. [http://repository.unika.ac.id/24752/2/18.C1.0147\\_BAB%201.pdf](http://repository.unika.ac.id/24752/2/18.C1.0147_BAB%201.pdf) Hlm. 1. diakses pada tanggal 25 September 2023
- I, BAB. (2014). *Sejarah Hubungan Antara Rusia Dan Ukraina Pada Masa Uni Soviet*. Diakses <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/18297/BAB%202.pdf?sequence=2&isA> Hlm. 2. Diakses pada tanggal 25 September 2023
- Muhammad Jalaluddin, A. (2019). *Pengaruh Viktor Yanukovych Worldview Di Balik Pembatalan perdagangan*. Perpustakaan: Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/94867/4/4.%20Bab%201%20Pendahuluan.pdf> diakses pada tanggal 25 September 2023
- Pinatih, A. R. (2023). *Sports diplomacy: Pengaruh Sponsorship gazprom Terhadap hubungan Gas Alam Rusia*. Semarang: Universitas Diponegoro. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/14268/2/BAB%20I.pdf> Diakses Pada Tanggal 6 Oktober 2023
- Aziz, A. (2021). *Kepentingan Jerman dalam kerjasama Energi Dengan Rusia (Studi Kasus: Proyek Pipa Gas Nord Stream 1 Dan 2*. Palembang: Universitas Sriwijaya Inderalaya. [https://repository.unsri.ac.id/45941/10/RAMA\\_84201\\_07041381621147\\_0027046505\\_0018058402\\_01\\_front\\_ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/45941/10/RAMA_84201_07041381621147_0027046505_0018058402_01_front_ref.pdf) Diakses pada 6 Oktober 2023

## JURNAL

- Amalia, Vina, and El Khawarizmi, 'Review Week 2: Perkembangan Teori Analisa Kebijakan Luar Negeri Dalam Hubungan Internasional', January, 2021, 1–5 diakses dari : <<https://www.researchgate.net/publication/348404880>>
- Mainstream, Beyond, 'Industry 4.0', March, 2014 diakses dari : <[https://www.rolandberger.com/publications/publication\\_pdf/roland\\_berger\\_tab\\_industry\\_4\\_0\\_20140403.pdf](https://www.rolandberger.com/publications/publication_pdf/roland_berger_tab_industry_4_0_20140403.pdf)>
- Massaguni, Mahfud, Muhammad Nasir Badu, and Muhammad Ashry Sallatu, 'Pengaruh Sanksi Uni Eropa Terhadap Rusia Atas Krisis Ukraina', *Hasanuddin Journal of International Affairs*, 2.1 (2022), 2775–3336
- Muhammad, Ali, and Muhammad F. Athifi, 'Aneksasi Rusia Atas Krimea, Sanksi Uni Eropa, Dan Penguatan Hubungan Strategis Antara Rusia-Tiongkok', *Insignia: Journal of International Relations*, 8.2 (2021), 132 diakses dari : <<https://doi.org/10.20884/1.ins.2021.8.2.3528>>

- Party, Socialist, Federal President, and Joachim Gauck, 'More Responsibility? German Foreign Policy in 2014', March, 2022, 1–4
- Sulastri, Anjar, 'Politik Energi Rusia Dan Dampaknya Terhadap Eropa Terkait Sengketa Gas Rusia-Ukraina 2006-2009', *Departemen Ilmu Hubungan Internasional Universitas Airlangga*, 2009, 1–25 diakses dari : <<http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/jahieff38801392full.pdf>>
- Fransiskus, Atok. (2022). *Analisis Konflik Rusia Dan Ukraina, Studi Kepustakaan Status Kepemilikan Krimea*. Jurnal Poros Politik, No. 2528-0953. Hal. 12. diakses di <https://jurnal.unimor.ac.id/JPP/article/download/2502/914> diakses pada tanggal 25 September 2023
- Fahri, A.S. (2017). *Dampak Kudeta Presiden Viktor Yanukovych Dalam Hubungan Luar Negeri Ukraina Dengan Uni Eropa*. Jurnal Internatinal & Diplomacy, Vol.3, No.1. Hlm.150. <https://isip.usni.ac.id/jurnal/8%20Fahri%20Ananta%20Said%20dan%20Partogi%20Samosir.pdf> Diakses pada tanggal 27 september 2023
- Mamfaluthy.(2015). *Legalitas Intervensi Militer Rusia Terhadap The Autonomous Republic Of Crimea, Ukraina*. AL-IJTIMA,I- International Journal Of Government And Social Science, Vol. 1, No. 1 ISSN: 2476-9029.Hlm.29.<https://journal.arraniry.ac.id/index.php/jai/article/download/430/205> diakses pada tanggal 27 september 2023
- Kania, Z.K. (2015). *Perubahan kebijakan luar negeri jerman terhadap rusia dalam krisis ukraina*. Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol. 4, No. 3, 112-144. dipublis 09 2015. <http://journal.unair.ac.id/JAHI@perubahan-kebijakan-luar-negeri-jerman-terhadap-rusia-dalam-krisis-ukraina-article-9543-media-131-category-8.html> diakses 19 september 2023
- Mosler, H. (2023). *Impian Nord Stream: Bagaimana Ostpolitik yang ketinggalan jaman menyematkan kebijakan luar negeri Jerman terhadap Rusia*. Jurnal Studi Internasional Korea, Vol. 21, No. 2 139-276 (Agustus 2023). 239-276 Diterbitkan online 31 Agustus 2023 The Korean Journal of International Studies <https://www.kjis.org/> diakses pada Selasa 19 September 2023
- Forsberg, T. (2016, 21-42), *ostpolitik kebijakan luar negeri Jerman menuju rusia*. Diunggah oleh Ahmad Adam Er Abdillah 2021 <https://id.scribd.com/document/504760653/INTA92-1-02-Forsberg-en-Id> diakses pada 22 September 2023
- Setyorini, D., Kusuma, S. E. (2015). *Kepentingan Rusia Terhadap Pembangunan Pemipaan Proyek Nord Stream Ke Eropa Barat tahun 2010-2012*. Jurnal hubungan Internasional 1-13. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/71590/Dyah%20Setyorini.pdf?sequence=1> Diakses pada tanggal 6 Oktober 2023

## WEBSITE

Aditya Jaya Iswara, 'Setahun Invasi Rusia Ke Ukraina, Jerman Ikut Berubah', *Kompas.Com*, 2023, p. 1  
<<https://www.kompas.com/global/read/2023/02/22/130400170/setahun-invasi-rusia-ke-ukraina-jerman-ikut-berubah?page=all>> [diakses pada 11 January 2023]

Christoph Hasselbach, 'Pengaruh Perang Ukraina pada Posisi Jerman di UE', *Deutsche Welle*, 24 Mei 2022, diakses dari <https://www.dw.com/id/perngaruh-perang-ukraina-pada-posisi-jerman-di-ue/a-61905805> [diakses pada 10 Januari 2024]

CNBC Indonesia, 'JERMAN BAKAL UMUMKAN KEADAAN DARURAT, ADA APA?', 2023, diakses dari: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231124103214-4-491679/duh-jerman-mulai-tekor-biaya-ukraina-di-perang-rusia/amp> [diakses pada 10 Januari 2024]

Dempsey, Judy, 'Germany's Unfinished Business', *Carnegie Europe*, 2018  
diakses dari : <<https://carnegieeurope.eu/strategieurope/75266>> [diakses pada 7 February 2023]

Frank Hoffmann, 'Bagaimana Perang di Ukraina Mengubah Jerman', *Deutsche Welle*, 28 Desember 2023, diakses dari [https://amp-dw-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.dw.com/id/bagaimana-perang-di-ukraina-mengubah-jerman/a-67833763?amp\\_gsa=1&amp\\_js\\_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp\\_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17048604648177&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.dw.com%2Fid%2Fbagaimana-perang-di-ukraina-mengubah-jerman%2Fa-67833763](https://amp-dw-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.dw.com/id/bagaimana-perang-di-ukraina-mengubah-jerman/a-67833763?amp_gsa=1&amp_js_v=a9&usqp=mq331AQIUAKwASCAAgM%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=17048604648177&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&ampshare=https%3A%2F%2Fwww.dw.com%2Fid%2Fbagaimana-perang-di-ukraina-mengubah-jerman%2Fa-67833763) [diakses pada 10 Januari 2024]

ISA, Rusia Ancam Hancurkan Militer Inggris-Pabrik Rudal Jerman Tanpa Ampun, *CNN Indonesia*, 03 Oktober 2023, diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20231003123443-134-1006500/rusia-ancam-hancurkan-militer-inggris-pabrik-rudal-jerman-tanpa-ampun/amp>, [diakses pada 10 Januari 2024]

Marcel Fürstenau, 'Hubungan Khusus Jerman-Rusia Yang Sering Mbingungkan', *Deutsche Welle*, 2022 diakses dari : <<https://www.dw.com/id/hubungan-khusus-jerman-rusia-yang-sering-mbingungkan/a-60694757>> [diakses pada 11 January 2023]

Oktarianisa, Sefti, 'Kronologi Dan Latar Belakang Konflik Rusia Dan Ukraina', *CNBC Indonesia*, 2022 diakses dari : <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220304134216-4-320044/kronologi-dan-latar-belakang-konflik-rusia-dan-ukraina>> [diakses pada 11 January 2023]

RG, Pasca Penutupan Penyiaran RT TV Rusia di Jerman: Rusia Tutup Kantor Berita Deutsche Welle, KPI Indonesia, 08 Februari 2022, diakses dari: <https://kpi.go.id/id/umum/40-topik-pilihan-2/36493-pasca-penutupan-penyiaran-rt-tv-rusia-di-jerman-rusia-tutup-kantor-berita-deutsche-welle>, [diakses pada 10 Januari 2024]

Stefan Meister, 'Pergeseran Paradigma: Hubungan UE-Rusia Setelah Perang Di Ukraina', *Carnegie Europe*, 2023 diakses dari : <<https://carnegieeurope.eu/2022/11/29/paradigm-shift-eu-russia-relations-after-war-in-ukraine-pub-88476>> [diakses pada 7 February 2023]

Vedby Rasmussen, Mikkel, Lars Bangert Struwe, Rune Hoffmann, Flemming Pradhan-Blach, Johannes Kidomse, Henrik Breitenbauch, and others, *The Ukraine Crisis and the End of the Post-Cold War European Order: Options for NATO and the EU*, 2014

WIKIPEDIA, 'UKRAINE', *Wikipedia*, 2023 <<https://en.wikipedia.org/wiki/Ukraine>> [diakses pada 7 February 2023]

Wilman Juniardi, 'Paragraf Deduktif Dan Induktif: Pengertian Dan Contoh-Contohnya', *Quipper*, 2020 <<https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/paragraf-deduktif-dan-induktif/>> [diakses pada 9 February 2023]

ZETIRA, 'House of Commons, Ukraine, Crimea and Russia (Research Paper: 2014), Hal.3 1', 2014, 1–29

Siachamis, G. (2016, 2 25). *Ostpolitik Baru Jerman Menemukan Cara Untuk Terlibat Dengan Rusia*. Diakses dihalaman internet link: [https://www-egmontinstitute-be.translate.google.com/germany-ostpolitik/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://www-egmontinstitute-be.translate.google.com/germany-ostpolitik/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc) Diakses pada tanggal 11 Oktober 2023

Hikmah, Y.F. (2015) Kepentingan Jerman Dengan Uni Soviet Di Ukraina Dalam Perang Dunia 2 Tahun 1941-1944. Diakses dari [www.sman1garawangi.sch.id/2022/02/kepentingan-jerman-dengan-uni-soviet-di-ukraina-dalam-perang-dunia-2-tahun-1941-1944/](http://www.sman1garawangi.sch.id/2022/02/kepentingan-jerman-dengan-uni-soviet-di-ukraina-dalam-perang-dunia-2-tahun-1941-1944/) diakses pada 15 Januari 2023

Luc, CBN Indonesia. (2023). *Putin Sebut Jerman Disetir Dan Tidak Berdaulat*. diakses di <https://www.cbnindonesia.com/news/20230315062124-4-421707/putin-sebut-jerman-disetir-dan-tak-berdaulat-ada-apa>. Diakses pada 20 Oktober 2023